

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMPN 9 Bandung untuk kelas VII mata pelajaran Seni Budaya yang disampaikan yaitu seni tari, untuk kelas VIII yaitu seni musik dan untuk kelas IX yaitu seni rupa. Pertama kali peneliti mengunjungi SMP Negeri 9 Bandung, peneliti langsung melihat proses belajar mengajar seni tari di kelas VII bersama Ibu Hana Triana. Pada saat itu sedang berlangsung latihan berkelompok untuk pengambilan nilai praktek seni tari. Beberapa kelompok terlihat minat terhadap pelajaran seni tari sangat kurang, hanya beberapa orang saja yang semangat dalam pelajaran tersebut. Pelajaran seni tari dianggap membosankan karena hanya menari-nari saja dan cenderung gemulai bagi sebagian siswa lelaki. Hal ini dikarenakan pembelajaran seni tari yang disampaikan guru seni tari kurang memiliki inovasi dalam penyampainnya. Guru hanya menyuruh siswa mengapresiasi melalui internet dan meperagakannya kembali. Hal itu menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran seni tari dengan pola yang terus menerus seperti itu.

Fasilitas dalam pembelajaran Seni Budaya hanya terdapat speaker dan infokus di kelas dengan kondisi infokus yang kurang layak dipakai bahkan sudah rusak.. Fasilitas untuk pembelajaran seni tari sangat kurang karena membutuhkan ruangan yang luas serta fasilitas lain yang dapat mendukung pembelajaran. Sekolah tidak menyediakan ruangan khusus untuk belajar seni tari yang membutuhkan ruang untuk bergerak dan kedap suara agar tidak mengganggu jam pelajaran lain. Hal ini juga yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pelajaran seni tari.

4.1.1 Proses Pembelajaran Tari Ratoh Duek Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung

Miana Fitri Aidilla, 2018
PEMBELAJARAN TARI RATOH DUEK UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 9 BANDUNG

Pada saat peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran seni tari, respon siswa sangat kurang. Mereka menganggap pelajaran seni tari sangat membosankan, sulit, dan ribet. Sebagian siswa lelaki menganggap menari itu identik dengan perempuan yang dianggap gemulai dan keperempuanan. Pada saat peneliti masuk ke dalam kelas, kondisi kelas sangat tidak nyaman, berisik dan gaduh. Kelasnya juga jorok dan berantakan. Waktu pelajaran dimulai, siswa diingatkan dulu untuk berdoa dan banyak siswa yang tidak membawa buku pelajaran seni tari dan alat praktek lainnya. Peneliti masuk ke kelas bersama dengan guru seni budaya. Guru tersebut menjelaskan keberadaan peneliti saat itu dan untuk pertemuan selanjutnya. Peneliti menyampaikan bahwa akan melakukan penelitian di kelas tersebut, siswa menunjukkan sikap antusias dan siap berperan aktif dalam penelitian. Peneliti juga mengatakan bahwa hasil dari praktek dengan peneliti akan dimasukkan ke dalam nilai mata pelajaran seni budaya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar siswa bersungguh-sungguh saat mengikuti proses pembelajaran seni tari bersama peneliti. Karakter kerjasama siswa juga terlihat sangat menurut, maka dari itu peneliti akan menerapkan pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter siswa. Proses pembelajaran tari Ratoh Duek ini dilakukan selama tiga pertemuan.

1. Pertemuan pertama

Waktu	: 3 x 40 menit
Kelas	: VII 1
Pokok Bahasan	: Memahami dan mengidentifikasi berdasarkan hasil video gerak tari Ratoh Duek Melakukan gerakan-gerakan tari Ratoh Duek sesuai dengan teknik yang benar.
Tujuan	:Menguatkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran seni tari
Karakter siswa	: Kerjasama

Proses pelaksanaan pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter siswa pada pertemuan pertama, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Ratoh Duek Untuk Penguatan
Pendidikan Karakter Siswa Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Peneliti	Respon Siswa	Indikator
1	Peneliti menanyakan apa yang siswa ketahui tentang seni tari dari luar daerah.	siswa menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui	siswa mampu menyebutkan
2	Peneliti menjelaskan sejarah dan hal lain dari tari Ratoh Duek	siswa memahami sejarah dan yang berkaitan dengan tari Ratoh Duek	siswa mampu memahami sejarah dan yang berkaitan dengan tari Ratoh Duek
3	Peneliti memperlihatkan video tari Ratoh Duek dan meminta siswa untuk mengapresiasi video tari Ratoh Duek	siswa mengamati dengan baik	siswa mampu mengapresiasi dengan baik
4	Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai tari Ratoh Duek	siswa bertanya tentang tari Ratoh Duek	siswa mampu bertanya mengenai tari Ratoh Duek
5	Peneliti meminta siswa mengidentifikasi gerak tari Ratoh Duek sesuai dengan unsur-unsurnya.	siswa mengidentifikasi gerak tari Raoh Duek	siswa mampu mengidentifikasi gerakan tari Ratoh Duek sesuai dengan unsur-unsurnya.
6	Peneliti menyuruh siswa membagi menjadi 3 kelompok	siswa mempraktekkan	siswa mampu melakukan gerak

	dan membimbing siswa untuk melakukan gerak tari Ratoh Duek dari hasil pengamatannya.	gerakan tari Ratoh Duek	tari Ratoh Duek bersama teman kelompoknya.
7	Sebagai kegiatan evaluasi peneliti meminta siswa menyebutkan kembali apa saja yang telah dipelajari dan perasaan apa yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - siswa menjawab pertanyaan yang peneliti berikan tentang tari Ratoh Duek - siswa mempraktekkan kembali gerakan yang sudah diamati. - siswa menyebutkan perasaan yang mereka rasakan selama pembelajaran tari Ratoh Duek. 	<ul style="list-style-type: none"> - siswa mampu menjelaskan kembali tentang penjelasan tari Ratoh Duek - siswa mampu mempraktekan kembali gerakan tari Ratoh Duek - siswa mampu mengutarakan perasaan selama proses pembelajaran tari Ratoh Duek

2. Pertemuan kedua

Waktu : 3 x 40 menit

Kelas : VII 1

Pokok bahasan :Menyusun gerak tari Ratoh Duek dengan kelompok belajarnya

Melakukan gerakan-gerakan tari Ratoh Duek sesuai dengan hitungan

Tujuan :Menguatkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran seni tari

Karakter siswa : Kerjasama

Tabel 4.2
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Ratoh Duek Untuk Penguatan
Pendidikan Karakter Siswa Pertemuan Kedua

No	Kegiatan Peneliti	Respon siswa	Indikator
1	Peneliti membimbing belajar siswa dalam kelompok	siswa belajar dalam kelompoknya	siswa mampu berdiskusi antar sesama teman kelompoknya
2	Peneliti meminta siswa menggabungkan beberapa gerak yang diberikan sesuai dengan kesepakatan kelompok	siswa mendiskusikan gerak yang digabungkan sesuai dengan urutan yang disepakati oleh kelompoknya	siswa mampu berdiskusi dan melakukan kesepakatan dengan teman kelompoknya dalam menyusun gerak tari Ratoh Duek
3	Peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan gerak dengan hitungan dalam kelompok	siswa memperagakan gerak tari Ratoh Duek sesuai dengan hitungan dalam kelompoknya.	siswa mampu mempraktekan gerak tari Ratoh Duek di depan kelas bersama kelompoknya
4	Sebagai evaluasi peneliti meminta siswa untuk mengulang gerakan dalam hitungan	siswa bersama dengan kelompoknya masing-masing maju ke depan	siswa mampu mengulang kembali di depan kelas dengan kelompoknya

		untuk mengulang gerak dalam hitungan.	
--	--	---------------------------------------	--

3. Pertemuan ketiga

Waktu : 3 x 40 menit

Kelas : VII 1

Pokok Bahasan :Menggabungkan gerakan tari Ratoh Duek sesuai dengan syair

Menampilkan gerakan tari Ratoh Duek berdasarkan syair bersama dengan kelompoknya

Tujuan :Menguatkan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran seni tari

Karakter siswa : Kerjasama

Tabel 4.3

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tari Ratoh Duek Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pertemuan Ketiga

No	Kegiatan Peneliti	Respon Siswa	Indikator
1	Peneliti meminta siswa untuk mengingat kembali pembelajaran sebelumnya dan mengingat kembali gerakan yang telah digabungkan sesuai dengan hitungan	Siswa mengingat kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yang telah digabungkan	Siswa mampu mengingat kembali gerakan yang telah digabungkan dipertemuan sebelumnya
2	Peneliti meminta siswa untuk mendengarkan syair tari Ratoh Duek dan dapat menggabungkan antara gerakan dengan syair	Siswa mendengarkan syair tari Ratoh Duek dan siswa dapat menggabungkan antara gerakan yang telah digabungkan dengan syair	Siswa mampu menggabungkan gerakan yang telah digabungkan sesuai dengan syair

3	Peneliti mengarahkan untuk berlatih menggunakan syair secara berkelompok.	Setiap siswa berlatih dengan kelompoknya masing-masing dengan menyesuaikan pada syair	Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok belajarnya
4	Sebagai evaluasi peneliti meminta masing-masing kelompok untuk melakukan demonstrasi di depan kelas sesuai dengan hasil latihan	Setiap kelompok mendemonstrasikan hasil latihannya di depan kelas	siswa mampu mendemonstrasikan hasil latihannya di depan kelas

4.1.2 Hasil Pembelajaran Tari Ratoh Duek Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

1. Pertemuan pertama

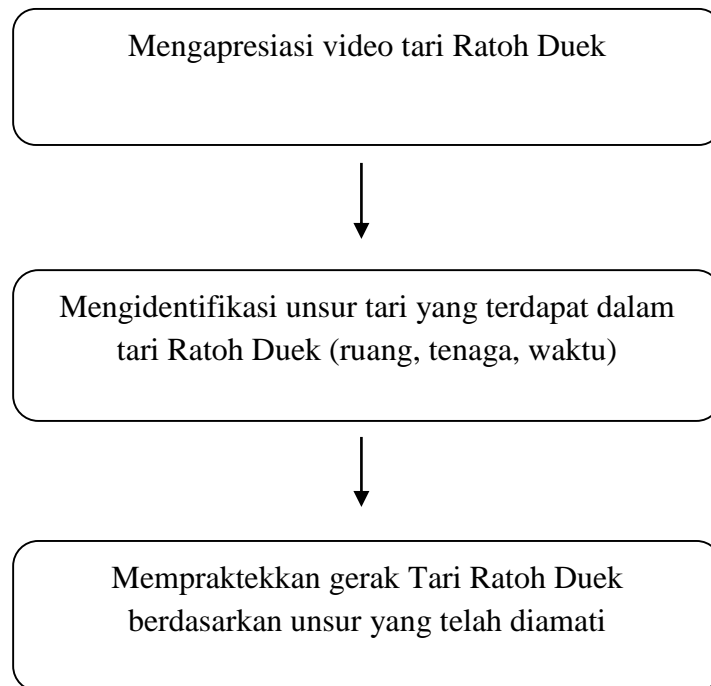
Pada saat masuk ke kelas, siswa mempersiapkan kelas dengan memulai sikap dan berdoa setelah itu peneliti menyampaikan salam dan menanyakan keadaan siswa pada hari tersebut, dengan semangat siswa menjawab salam dan mengutarakan keadaan masing-masing. Berbagai macam jawaban yang siswa utarakan sehingga kelas menjadi sedikit gaduh, tetapi peneliti langsung meredam keadaan sehingga kembali menjadi kondusif. Pada pertemuan sebelumnya peneliti telah masuk ke kelas tersebut bersama dengan guru seni budaya untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan bahwa pelajaran seni tari pada minggu selanjutnya akan diajarkan oleh peneliti, sehingga pada pertemuan pertama penelitian siswa sudah tidak merasa canggung lagi. Respon siswa terhadap peneliti pada pertemuan pertama pembelajaran cukup baik. Setelah seluruh kelas berdoa dan peneliti menanyakan kabar seluruh siswa, peneliti mengabsen siswa yang hadir pada saat itu. Setelah peneliti mengabsen siswa, proses pembelajaran seni tari pun dimulai. Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran tari yang dilaksanakan di dalam

ruangan dengan pokok bahasan Memahami dan mengidentifikasi berdasarkan hasil video gerak tari Ratoh Duek.

Kegiatan awal saat memasuki pembelajaran seni tari peneliti memberikan informasi kepada siswa, yaitu dalam kegiatan pembelajaran seni tari ini, hasil yang diperoleh siswa akan digunakan untuk memenuhi nilai ujian praktek siswa kelas VII 1. Hal ini dilakukan dengan maksud agar memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik. Setelah menyampaikan hal tersebut, peneliti memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya mengenai unsur-unsur tari sebagai apersepsi yang nantinya akan dikaitkan dengan pembelajaran yang berlangsung pada hari tersebut. Kemudian peneliti menanyakan kepada siswa tentang seni tari dari luar daerah yang mereka ketahui. Respon siswa pada saat peneliti memberikan pertanyaan ini yaitu, banyak siswa yang menjawab tentang seni tari dari luar daerah Jawa Barat yang mereka ketahui dengan menyebutkan contoh tariannya. Tetapi banyak juga siswa yang diam tidak menjawab. Setelah siswa menjawab pertanyaan peneliti sesuai yang mereka ketahui, peneliti menjelaskan salah satu contoh tarian dari luar daerah Jawa Barat yaitu tari Ratoh Duek yang berasal dari provinsi Aceh. Peneliti menjelaskan apa itu tari Ratoh Duek dan sejarahnya kepada siswa. Setelah menjelaskan mengenai tari Ratoh Duek, peneliti menampilkan video tari Ratoh Duek dan peneliti meminta siswa untuk mengapresiasi video tari Ratoh Duek tersebut. Selama proses apresiasi berlangsung peneliti menjelaskan kembali tentang apa itu tari Ratoh Duek kepada siswa. Setelah siswa selesai mengapresiasi video tersebut, peneliti mempersilahkan untuk bertanya mengenai tari Ratoh Duek yang mereka amati. Ada beberapa siswa yang bertanya tentang kostum dan gerakan penari. Peneliti menjawab sesuai dengan yang peneliti pahami. Peneliti meminta siswa untuk mengidentifikasi gerak tari Ratoh Duek sesuai dengan unsur-unsur yang telah mereka pelajari minggu lalu. Siswa menjawab unsur ruang, tenaga, dan waktu. Hal ini adalah upaya untuk melihat sejauh mana keaktifan siswa di kelas.

Pemahaman unsur-unsur

Bagan 4.1



Siswa sangat aktif dan merespon dengan baik. Mereka mengidentifikasi berdasarkan unsur ruang, tenaga, dan waktu. Setelah mengidentifikasi tari Ratoh duek berdasarkan unsur tari, peneliti meminta siswa untuk membuat kelompok secara acak. Hal ini peneliti lakukan agar menghindari ketimpangan sosial dengan memilih-milih teman dalam berkelompok. Dari sini juga peneliti menguatkan karakter kerjasama di dalam diri masing-masing siswa. Jumlah siswa di kelas VII 1 berjumlah 32 orang dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan yang dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompoknya berjumlah 10-11 orang. Hal ini peneliti sesuaikan dengan jumlah penari pada tari Ratoh Duek yang berjumlah rata-rata 10-11 orang. Pembagian kelompok di kelas diatur oleh peneliti agar tidak terjadi pilih-pilih dalam berteman. Berikut data siswa kelas VII 1 yang menjadi sampel dalam penelitian ini, nama data ,memakai nama inisial.

Tabel 4.4
Sampel Penelitian

No	NOMOR INDUK SISWA	NAMA	L/P
1	1718.07.006	ACM	L

2	1718.07.008	AFN	L
3	1718.07.009	AF	L
4	1718.07.015	ADP	P
5	1718.07.030	AP	P
6	1718.07.038	AP	L
7	1718.07.043	AS	P
8	1718.07.047	AD	L
9	1718.07.051	AF	P
10	1718.07.068	CR	L
11	1718.07.094	EW	P
12	1718.07.108	FA	L
13	1718.07.111	FH	P
14	1718.07.113	FN	L
15	1718.07.119	GCD	P
16	1718.07.124	HN	P
17	1718.07.128	HN	P
18	1718.07.164	MN	P
19	1718.07.175	RAN	L
20	1718.07.183	MR	L
21	1718.07.193	MRS	L
22	1718.07.200	NS	P
23	1718.07.217	NSS	P
24	1718.07.223	NV	P
25	1718.07.245	RA	P
26	1718.07.261	RF	L
27	1718.07.271	SS	P
28	1718.07.276	SN	P
29	1718.07.288	SA	P
30	1718.07.290	SZ	L
31	1718.07.294	SF	L
32	1718.07.319	ZA	P

Dari 32 orang siswa di atas, maka peneliti membagi menjadi 3 kelompok. Berikut daftar nama masing-masing kelompok, yaitu :

Tabel 4.5
Nama-nama kelompok Siswa

No	Nama Siswa	Nama Siswa	Nama Siswa
	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3
1	AFN	EW	NS
2	ACM	FA	NSS
3	AF	FH	NV
4	ADP	FN	RA
5	AP	GCD	RF
6	AL	HN	SS
7	AS	HNH	SN
8	AD	MN	SA
9	AF	RAN	SZ
10	CR	MR	SF
11		MRS	ZA
JUMLAH			
	10 Orang	11 Orang	11 Orang

Setelah selesai pembagian kelompok, setiap siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan peneliti membimbing siswa untuk menggerakkan gerakan tari Ratoh Duek yang telah diamati oleh siswa sesuai dengan unsurnya. Peneliti juga mendemonstrasikan gerakan yang benar agar tidak terjadi kekeliruan antar siswa. Siswa diminta mempraktekkan dan menyusun gerakan bersama kelompoknya. Dari proses ini nilai pendidikan karakter kerjasama kuatkan. Siswa harus dituntut untuk berkomunikasi antar teman sekelompoknya, mendiskusikan, serta mempraktekkan bersama. Dari karakter kerjasama ini juga siswa harus saling menghargai antar teman dalam mengemukakan pendapat.

Pertemuan pembelajaran seni tari pada saat itu pun diakhiri dengan pesan moral tersebut. Sebagai evaluasi peneliti menanyakan kembali tentang materi

pembelajaran yang telah berlangsung yaitu tari Ratoh Duek dan diulas kembali. Disitu murid menjawab pertanyaan peneliti dengan semangat. Dan peneliti menanyakan perasaan siswa setelah belajar tari Ratoh Duek. Pesan moral yang didapat dalam pembelajaran tari Ratoh Duek pada saat itu yaitu pentingnya nilai kerjasama antar sesama. Dari proses pembelajaran tari Ratoh Duek pada hari itu peneliti menguatkan pendidikan karakter siswa. Tidak hanya hal itu saja, dengan melakukan pembiasaan peneliti bersikap baik kepada murid, maka murid pun dengan tidak sengaja meniru atau terbiasa bersikap baik pula dengan peneliti maupun sesama teman.

Setelah peneliti menyampaikan hal tersebut, peneliti menutup pembelajaran pada hari itu dengan mengucapkan terimakasih untuk pertemuan hari ini dan peneliti memotivasi siswa agar pada pertemuan selanjutnya siswa menjadi lebih semangat dalam pembelajaran seni tari. Kemudian peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

2. Pertemuan kedua

Kegiatan awal pada pembelajaran pertemuan kedua ini sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu murid mempersiapkan sikap dan berdoa. Selanjutnya memberikan salam kepada peneliti dan peneliti menjawab salam. Peneliti menanyakan kabar seluruh siswa dan seperti biasa pula siswa menjawab dengan bersemangat. Peneliti mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen seluruh siswa.

Sebelum masuk ke pembelajaran pada hari tersebut, peneliti mengulang kembali pembelajaran minggu lalu dengan menanyakan apa saja yang kalian ingat pada pertemuan minggu lalu dan coba sebutkan siapa saja yang masih mengingat. Siswa pun banyak yang mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan peneliti. Sikap siswa di kelas pada hari itu sangat antusias dibandingkan dari pertemuan sebelumnya. Setelah peneliti mengingatkan kembali kepada siswa materi pembelajaran minggu lalu, peneliti menjelaskan apa itu tari Ratoh Duek dan membahas kembali tentang gerak-gerak tari Ratoh Duek berdasarkan unsur tari yang telah diidentifikasi bersama.

Setelah peneliti mengulas tentang materi pembelajaran minggu lalu, peneliti mengintruksikan siswa untuk bergabung bersama kelompoknya dan

mengulang gerakan yang telah dipelajari minggu lalu. Semua siswa langsung bergegas mencari kelompoknya masing-masing. Peneliti mengintruksikan siswa agar tertib saat berkumpul dengan kelompoknya. Semua siswa telah berkumpul bersama kelompoknya dan peneliti memulai pelajaran pada pertemuan kedua ini dengan menyuruh siswa untuk berdiskusi kelompok dan belajar bersama tentang gerak yang telah dipelajari minggu lalu. Semua kelompok mengulang gerakan itu bersama dengan kelompoknya. Selanjutnya peneliti mengintruksikan kepada siswa agar menyusun gerakan yang telah didapat sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing. Semua kelompok mencoba menyusun gerakan yang telah didapat dengan urutan yang telah disepakati.

Suasana kelas pada saat menyusun dan menggabungkan gerakan tari Ratoh Duek sangatlah kondusif. Walaupun setiap kelompok berbicara dengan suara karena saling mengutarakan pendapat masing-masing tetapi suara mereka tidak begitu keras sehingga membuat gaduh kelas dan mengganggu kelompok lain. Sambil berbicara setiap kelompok sambil menggerakkan badan mereka. Dalam hal ini peneliti mampu membuat setiap kelompok menghargai pendapat masing-masing siswa dan diputuskan gerakan mana yang akan disusun dengan sedemikian rupa sesuai dengan kesepakatan kelompok.

Untuk memperindah dan menyamakan gerakan, masing-masing kelompok menyamakan gerakan tersebut menggunakan hitungan. Peneliti membimbing semua kelompok agar gerakan yang dilakukan harus disesuaikan dengan unsur tari yang telah dipelajari minggu lalu. Semua siswa mempraktekkan dengan serius walaupun ada beberapa siswa yang masih sering bercanda saat proses pembelajaran. Tetapi hal itu dapat diatasi dan tidak membuat siswa yang lain terganggu. Setelah semua kelompok mencoba untuk menggabungkan gerakan yang telah mereka dapat, peneliti menyuruh siswa untuk mempraktekkannya di depan kelas bersama dengan kelompoknya. Semua kelompok pun bersiap-siap untuk menampilkan hasil dari diskusi mereka pada hari itu. Kelompok yang maju ke depan kelas ditentukan oleh peneliti dan kelompok lain yang belum maju diintruksikan untuk mengapresiasi dan mengamati kelompok lain yang sedang maju di depan kelas.

Dalam pembelajaran pada hari itu, pendidikan karakter yang diberikan oleh peneliti yaitu nilai kerjasama. Dimana pada pertemuan kedua ini siswa lebih dapat berkerjasama dengan baik bersama kelompoknya. Lebih menghargai antar sesama kelompoknya dan saling membantu dalam hal mempraktekkan gerak disaat teman yang lain mengalami kesulitan. Siswa juga mampu bekerjasama dengan peneliti dalam hal proses penggabungan gerak dimana siswa berdiskusi dengan peneliti bagaimana sebaiknya gerak itu digerakkan dan digabungkan. Dan tidak lupa pula peneliti menjelaskan dan mengingatkan bahwa di dalam tari Ratoh Duek hal yang paling menonjol yaitu nilai kerjasama. Maka dari itu sangat dibutuhkan kerjasama antar teman sesama kelompok. Kerjasama disini yaitu kerjasama dalam hal berkomunikasi, berdiskusi, menyelesaikan tugas yang diinstruksikan oleh peneliti, dan saling membantu bila teman yang lain mendapat kesulitan.

Dilihat dari proses pada pertemuan satu dan dua, siswa sudah mulai memahami pentingnya kerjasama antar sesama teman dan peneliti dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Dan siswa juga mulai menyukai pelajaran seni tari yang selama ini mereka anggap membosankan dan hanya untuk perempuan. Untuk menutup pembelajaran pada saat itu, peneliti memberikan penghargaan dan motivasi dengan memberikan komentar bagus kepada semua kelompok dan lebih bertenaga lagi dalam menggerakkan badan saat menari. Setelah itu peneliti mengulas kembali materi pembelajaran pada saat itu sebagai bahan refleksi dan siswa bersemangat menjawab dengan serempak. Peneliti memberikan motivasi sekali lagi sebelum menutup pembelajaran dengan mengatakan agar pada pertemuan selanjutnya siswa harus lebih bersemangat. Untuk mengakhirinya siswa dan peneliti mengucapkan hamdalah kemudian memberikan salam kepada peneliti dan peneliti menjawab salam tersebut serta mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa. Kemudian peneliti meninggalkan kelas.

3. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada seluruh siswa pada hari



itu. Peneliti mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai dan memberikan salam kepada peneliti, kemudian peneliti menjawab. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa yang hadir pada hari itu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk merapihkan diri masing-masing dan tempat duduk serta membuang sampah disekitarnya. Kegiatan pembelajaran pun dimulai, peneliti mengulas pembelajaran pada pertemuan minggu lalu dengan menanyakan kepada siswa apakah mereka masih mengingat apa yang pelajari pada minggu lalu atau tidak. Siswa pun menjawab dengan serentak bahwa mereka masih mengingat pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Setelah mengulas pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, peneliti menampilkan kembali video tari Ratoh Duek dan mengintruksikan siswa untuk melihat tarian tersebut beserta syairnya. Media yang digunakan dalam pertemuan ini yaitu laptop, speaker, infokus, spidol. Setelah selesai melihat video tari Ratoh Duek, peneliti menyanyikan kembali syair tersebut dan siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian peneliti menulis syair tersebut dipapan tulis dan mengajak siswa untuk menyanyikan syair tersebut bersama-sama. Syair tersebut merupakan pengiring dalam tari Ratoh Duek yang memang sudah ada sejak tarian ini diciptakan. Adapun syair dalam tari Ratoh Duek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Gerakan dan Syair Tari Ratoh Duek

No	Gerak Tari Ratoh Duek	Deskripsi
1	Gerakan salam pembuka. Tangan di depan dada dengan posisi tangan kanan dan tangan kiri menyatu. Dari posisi awal berdiri kemudian duduk menempel di lantai.	Pembukaan <i>Salamualaikom</i> <i>warahmatullah</i> <i>Saleum lon tujuh</i> <i>bandum syeh dara</i> <i>Bandum pemirsa</i> <i>dan para tamu</i> <i>Nyang kan menyatu</i> <i>dalam acara</i>

		<p><i>Karena saleum nabi keun sunah Jaroe tamumang syarat mulia Mulia wareh ranup lampuan Mulia rakan mameh suara</i></p>
2	<p>Gerakan tangan kana menyilang kearah dada kiri atas dan tangan kiri menyilang kepaha kanan bawah. Kemudian dilakukan secara bergantian.</p> 	<p><i>Mile mile laha walaha ehallah Mile mile lahe walahe uhelle Bukon le sayang Loen ka loen padeh Jipot angen le rebah metimpa Pade ka rebah Hansoe peubedoh Kamoe katebeu hansoe pegunnah Ya mile alalaha walaha ehalla Yamile alalaha walahe uhelle</i></p>
3	<p>Gerakan tangan kana dan tangan kiri menyatu menempel dada, kemudian tangan kanan memutar kearah belakang kedepan. Setelah itu tangan kanan menempel kea rah lantai secara cepat.</p>	<p><i>Amin Allah semai Amin,Ureung mukmin belake lake doa. Berkat rahmat Allah nyang brie Naggroe Aceh</i></p>

		<p><i>makmur sejahtera</i> <i>Le lale geutanyoe</i> <i>tanyoe lale</i> <i>Hana cara tape</i> <i>umuka tuha</i> <i>Puteh meujanggot</i> <i>hai gure-gure</i> <i>meugise</i> <i>Hantom tacombe</i> <i>tikamu salah (3</i> <i>kali)</i></p>
4	<p>Gerakan seperti ombak bergulung. Tangan disatukan dengan tangan teman sebelah secara bergantian.</p> 	<p><i>Hai laotsa</i> <i>Ila ombak me</i> <i>Alon gapai jih</i> <i>Ek treun melumba</i> <i>lumba hai bacut teh</i> <i>Sala bukonsa</i> <i>lamun salaku</i> <i>Baphon awai jih</i> <i>gata hai peraho</i> <i>Layar bukan le</i> <i>Sabang ka patah</i> <i>Tiang tamengku</i> <i>alahai cut adek</i> <i>Gaseh di uleun</i> <i>Sayang hanjeut bek</i> <i>Leukang geutanyo</i> <i>dua hai laotsa</i></p>
5	<p>Gerakan Penutup. Dalam gerakan penutup semua penari berdiri dengan melakukan gerakan tangan dikepalkan dengan posisi tangan kanan diatas dan tangan</p>	<p><i>Sep sep troh oh no</i> <i>tampilan dari</i> <i>kamoe (2 kali)</i> <i>Sep sep sep ube</i></p>

	<p>kanan di bawah dan dilakukan secara bergantian sambil memutar sekali atau dua kali putaran kemudian keluar arena pertunjukan.</p>	<p><i>nyang ka</i> <i>Uroe nyoe sep ube-</i> <i>ube nyang ka</i> <i>Kamoe kajula</i> <i>cahya kaareudop</i> <i>Kamoe nak riwang</i> <i>sajan...</i></p>
--	--	---

Setelah diberikan lirik lagu tari Ratoh Duek, peneliti menyanyikan syair tersebut dan siswa pun ikut bernyanyi. Sambil bernyanyi peneliti menjelaskan arti yang terkandung dalam syair tersebut. Siswa menyimak dengan sesama. Selanjutnya peneliti mengintruksikan kepada siswa untuk menyesuaikan gerak yang telah dipelajari dengan syair tersebut. Peneliti menyuruh siswa untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya masing-masing. Siswa dengan sigap langsung berkumpul dengan kelompoknya dan berlatih lagi sesuai yang peneliti intruksikan. Selama proses latihan siswa dengan kelompoknya, sangat terlihat suasana kerjasama yang harmonis antar siswa dan antar kelompoknya. Mereka saling membantu dan berkomunikasi dengan baik. Tari Ratoh Duek ternyata memberikan hal yang positif dalam penguatan karakter kerjasama yang terlihat dari pertemuan satu sampai tiga pada saat ini.

Setelah beberapa menit mereka berlatih, peneliti mengintruksikan agar semua kelompok bersiap-siap untuk mendemonstrasikan hasil dari latihan bersama kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang belum mendapat giliran maju ke depan kelas diminta untuk mengamati temannya yang sedang maju ke depan kelas. Mereka bekerja sama dalam menghargai hasil dari kelompok masing-masing. Semua kelompok menampilkan hasil dari latihan mereka dengan baik dan sangat bersemangat. Peneliti meminta kelompok lain untuk mengomentari penampilan kelompok lainnya. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan hasil dari latihannya, peneliti pun mengapresiasi semua hasil kerja keras siswa. Peneliti mengajak semua siswa bertepuk tangan untuk memberikan semangat.

Untuk mengakhiri pembelajaran pada hari itu, peneliti memberikan motivasi kepada semua siswa bahwa penampilan semua kelompok sangat bagus dan peneliti sangat bangga. Dan peneliti mengintruksikan agar siswa merapihkan kembali ruangan kelas karena jam pelajaran akan segera berakhir. Setelah kelas kembali bersih dan rapih, siswa yang dipimpin ketua kelas memberikan salam dan mengucapkan terimakasih kepada peneliti. Peneliti menjawab salam dan bersama-sama mengucap hamdallah. Setelah itu peneliti mengucapkan terimakasih pula dan meninggalkan kelas.

4.2 Pembahasan Penelitian

Untuk menentukan keberhasilan dari karakter kerjasama terdapat beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Indikator dalam kemampuan kerjasama menurut Kemendiknas (dalam Mahfud Fauzi, 2017, hlm. 9) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.
 - a) Berdiskusi dalam memecahkan permasalahan bersama kelompoknya.
 - b) Memberi pendapat pada saat berdiskusi
2. Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.
 - a) Membantu teman kelompoknya yang merasa kesulitan
 - b) Menerima pendapat dari temannya dalam berdiskusi
3. Ikut dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.
 - a) Dapat beradaptasi dengan kelompoknya
 - b) Kompak dalam tim mereka
 - c) Menunggu giliran pada saat turnamen

Berdasarkan indikator di atas, peneliti mengembangkan indikator tersebut menjadi beberapa poin untuk dijadikan pedoman penilaian dalam pembelajaran tari Ratoh Duek. Berikut ini adalah tabel kriteria yang dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah proses pembelajaran tari Ratoh Duek.

Tabel 4.7

Kriteria Penilaian Pendidikan Karakter Mengenai Sikap Kerjasama

No	Nilai	Deskripsi
1	Sangat Baik (SB)	Sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran tari Ratoh Duek melalui pendidikan karakter sikap

		kerjasama seperti terlibat aktif dalam berkelompok, kesediaan melakukan kesepakatan dalam kelompok, mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat, mendorong teman untuk bekerjasama demi mencapai satu tujuan, dapat menjalin kekompakan antara teman kelompoknya.
2	Baik (B)	Baik dalam melaksanakan pembelajaran seni tari melalui pendidikan karakter sikap kerjasama seperti terlibat aktif dalam berkelompok, kesediaan melakukan kesepakatan dalam kelompok, mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat, mendorong teman untuk bekerjasama demi mencapai satu tujuan, dapat menjalin kekompakan antar teman kelompoknya.
3	Cukup (C)	Cukup dalam melaksanakan pembelajaran seni tari melalui pendidikan karakter sikap kerjasama seperti terlibat aktif dalam berkelompok, kesediaan melakukan kesepakatan dalam kelompok, mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat, mendorong teman untuk bekerjasama demi mencapai satu tujuan, dapat menjalin kekompakan antar teman kelompoknya.
4	Kurang (K)	Kurang baik dalam melaksanakan pembelajaran seni tari melalui pendidikan karakter sikap kerjasama seperti terlibat aktif dalam berkelompok, kesediaan melakukan kesepakatan dalam kelompok, mencari jalan keluar untuk mengatasi perbedaan pendapat, mendorong teman untuk bekerjasama demi mencapai satu tujuan, dapat menjalin kekompakan antar teman kelompoknya.

Berikut ini adalah tabel nilai dalam penguatan pendidikan karakter kerjasama dalam pembelajaran tari Ratoh Duek.

Tabel 4.8

Penilaian Kelompok Kelas VII 1

No	Kelompok	Nilai
1	Kelompok 1	85 (A)
2	kelompok 2	87 (A)
3	Kelompok 3	83 (B)
Rata-rata %		85 %

Tabel 4.9

Penilaian Individu Siswa kelas VII 1

No	Nama Siswa	Aspek dan Penilaian			
		A (SB)	B (B)	C (C)	D (K)
1	ACM	√			
2	AFN		√		
3	AF		√		
4	ADP	√			
5	AM	√			
6	AP		√		
7	AS	√			
8	AD	√			
9	AF	√			
10	CR		√		
11	EW			√	
12	FA			√	
13	FH	√			
14	FN	√			

15	GCD	√			
16	HN	√			
17	HM	√			
18	MN	√			
19	RAN	√			
20	MR		√		
21	MRS		√		
22	NS	√			
23	NSS	√			
24	NV	√			
25	RA	√			
26	RF	√			
27	SS	√			
28	SN	√			
29	SA	√			
30	SZ	√			
31	SF	√			
32	ZA	√			

Untuk memperjelas kategori penilaian pelaksanaan pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter dalam sikap kerjasama, indikator yang telah dipaparkan di atas dengan menggunakan persentase dapat dilihat sebagai berikut :

1. Siswa sangat baik dalam sikap Kerjasama

$$\frac{24}{32} \times 100 = 75 \%$$

32

2. Siswa baik dalam sikap Kerjasama

$$\frac{6}{32} \times 100 = 19 \%$$

32

3. Siswa cukup dalam sikap Kerjasama

$$\frac{2}{32} \times 100 = 6 \%$$

32

4. Siswa kurang dalam sikap Kerjasama

$$\frac{0}{32} \times 100 = 0 \%$$

32

Dari hasil persentase sikap kerjasama di atas dapat dilihat bahwa semua siswa berdasarkan penilaian kelompok maupun penilain individu sangat baik dalam pendidikan karakter sikap kerjasama saat pembelajaran tari Ratoh Duek.

4.2.1 Analisis Proses Pembelajaran Tari Ratoh Duek Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII di SMP Negeri 9 Bandung

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siswa belum sepenuhnya merespon dengan baik terhadap pembelajaran seni tari. Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti amati saat observasi awal penelitian dalam proses pembelajaran seni tari di kelas. Siswa cenderung bermalas-malasan saat pelajaran akan dimulai. Pada pertemuan pertama peneliti mencoba untuk memotivasi kepada seluruh siswa agar mereka lebih bersemangat saat mengikuti pelajaran. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa berdoa terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar sejalan dengan tujuan dari pendidikan yang tercantum dalam UU No 20 pasal 3 yaitu sebagai berikut :

Fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peneliti melakukan pembiasaan baik disetiap pembelajaran agar siswa terbiasa dengan sikap baik tersebut dan dapat diserap dengan baik oleh siswa. Melalui pembiasaan baik, siswa dapat memiliki karakter yang baik pula. Peneliti menjelaskan tentang apa itu tari Ratoh Duek dan siswa mulai memperhatikan walaupun ada beberapa orang siswa yang masih berbicara. Siswa yang kurang responnya pada saat awal pembelajaran yaitu EW, AP dan RAN. Mereka sibuk dengan kesibukannya masing-masing. Setelah peneliti menampilkan video tari Ratoh Duek, mereka mulai memperhatikan. Saat peneliti mengintruksikan untuk

membuat kelompok dan peneliti yang menentukan kelompoknya siswa menjadi riuh karena ingin memilih teman kelompok sendiri. Mereka ingin sekelompok dengan teman se *geng* nya. Selain ingin sekelompok dengan teman bermainnya sehari-hari, mereka juga tidak ingin sekelompok dengan lelaki atau sebaliknya. Peneliti memberikan pengertian kepada para siswa agar tidak boleh memilih milih dalam berteman dan harus bekerja sama dengan semua teman yang ada di kelas. Sesuai dengan yang dikemukakan Sardiman (2003, hlm. 45) bahwa “mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Tujuan peneliti mengintruksikan dan mengelompokkan dengan acak agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan semua siswa dapat berbaur satu sama lain. Akhirnya siswa pun mematuhi dan dengan tertib bergabung bersama kelompoknya. Saat peneliti membagi kelompok di kelas menjadi tiga kelompok, mereka mulai bekerjasama dengan teman sesama kelompoknya dengan baik walaupun ada beberapa siswa masih asik berbicara. Mereka mampu berdiskusi dan berkomunikasi dengan baik. Semua siswa aktif dalam bertanya kepada peneliti dan tanya jawab kepada kelompok lain. Siswa yang terlihat aktif yaitu AD dan RA. Mereka berdua sering bertanya kepada peneliti mengenai pembelajaran tari Ratoh Duek. Pada pertemuan pertama ini sikap kerjasama yang yang ditunjukkan siswa melalui pembelajaran tari Ratoh Duek sudah terlihat baik. Saat peneliti nmenjelaskan pada awal pembelajaran tentang tari Ratoh Duek yang mengandung nilai kerjasama yang kuat, siswa pun sedikit demi sedikit memahami arti dari kerjasama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen Pendidikan Karakter (2014, hlm. 1) mengemukakan bahwa “pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa”. Dari apa yang dikemukakan oleh Mulyasa, nilai-nilai budaya tetap menjadi patokan utama dalam kehidupan, maka dari itu peneliti terus memberikan motivasi dan penguatan melalui pembelajaran tari Ratoh Duek dengan terus menerus memberikan pemahaman kepada siswa

betapa pentingnya bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi, pengarahan, dan perilaku baik yang ditunjukkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran secara terus menerus, penguatan karakter kerjasama siswa akan semakin baik. Pembelajaran tari Ratoh Duek pada hari itu berlangsung kondusif.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini respon siswa cukup bagus. Ketika peneliti masuk ke kelas siswa sudah siap untuk memulai pembelajaran. Mereka berpakaian rapih dan kelas pun bersih. Siswa sudah duduk sesuai dengan kelompoknya pada pertemuan sebelumnya. Pada awal pembelajaran pertemuan kedua ini siswa menunjukkan perubahan sikap yang baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Rudi Susilia, dkk (2006, hlm. 93) yaitu “seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya”. Setelah itu siswa yang dipimpin oleh ketua kelas memulai doa dan memberikan salam kepada peneliti. Peneliti menanyakan kabar kepada seluruh siswa dan dengan semangat mereka menjawab baik *Alhamdulillah*. Peneliti mengulang materi pembelajaran minggu lalu dan peneliti meminta siswa siapa yang berani untuk merangkum materi minggu lalu. Ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan ingin menjawab, seperti AD, RA, NSS, dan RAN. AD menjawab dengan lancar dan benar. RA menjawab dengan lantang dan tepat, NSS juga menjawab pertanyaan peneliti dengan bagus, dan RAN menjawab dengan bercanda tetapi tepat. Peneliti menanyakan lagi kepada siswa yang lain apakah ada yang ingin menjawab lagi, tetapi siswa yang lain hanya tersenyum malu-malu. Peneliti mengapresiasi hasil jawaban dari murid yang telah menjawab dengan mengatakan jawaban kalian bagus. Setelah itu peneliti mengulas kembali materi minggu lalu tentang tari Ratoh Duek. Kemudian peneliti melanjutkan materi dengan mengintruksikan siswa berdiskusi lagi bersama kelompoknya untuk menggabungkan gerakan tari Ratoh Duek bersama dengan kelompoknya. Mereka mulai berlatih dan menggabungkan gerakan sesuai dengan kesepakatan kelompok. Menurut Ratna Megawangi (dalam Dharma, dkk, 2013, hlm. 5), yaitu “pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang

positif kepada lingkungannya”. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Megawangi, dapat dilihat bahwa melalui hal kecil seperti dalam proses memutuskan untuk menggabungkan gerak tari ratoh Duek, siswa telah mampu mengambil keputusan melalui diskusi dan kesepakatan kelompok dan diharapkan hal ini dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter 2010 (dalam Amirulloh, 2012, hlm. 16) disebutkan bahwa pendidikan karakter adalah ”pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati” Dalam proses pembelajaran tari Ratoh Duek ini juga kerjasama antara teman kelompoknya semakin terlihat. Tidak bosan-bosan pula peneliti menjelaskan tentang nilai yang terkandung dalam tari Ratoh Duek tentang kerjasama. Maka dalam keseharian juga para siswa harus menerapkan sikap kerjasama itu. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat kondusif walaupun ada beberapa siswa yang berbicara untuk mengemukakan pendapat masing-masing tetapi tidak dengan suara yang keras sehingga mengganggu teman yang lain. Selama proses pembelajaran juga siswa sering bertanya kepada peneliti apabila mengalami kesulitan. Selain bertanya kepada peneliti, mereka juga tidak malu untuk bertanya kepada teman dari kelompok lain.

Setelah para siswa menggabungkan gerakan tari Ratoh Duek, mereka coba mempraktekkan dengan hitungan agar lebih memudahkan dalam mengingat gerakan tersebut. Mereka berlatih dengan menggunakan hitungan. Peneliti sebagai pendamping turut membantu siswa apabila ada gerakan yang belum mereka pahami. Setelah mereka berlatih peneliti mengintruksikan agar mereka mengulang hasil latihannya bersama kelompok di depan kelas. Dan kelompok yang belum mendapat giliran ke depan diminta untuk mengamati temannya yang tampil. Setelah semua kelompok maju ke depan kelas untuk menpresentasikan hasil latihannya pada hari itu, peneliti mengapresiasi hasil dari latihan siswa pada hari itu dengan mengatakan semua kelompok bagus, hanya masih ada beberapa siswa yang masih lupa dan melihat temannya. Pembelajaran siswa pada pertemuan

ketiga lebih mengajarkan siswa tentang pentingnya sikap kerjasama antar teman melalui pembelajaran tari Ratoh Duek.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini sikap siswa semakin baik bahkan sangat baik. Saat peneliti masuk ke kelas, keadaan kelas sudah siap. Para siswa berpakaian rapih dan kelas juga bersih. Dengan dipimpin oleh ketua kelas, semua siswa memulai doa sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan memberikan salam kepada peneliti. Seperti biasa peneliti menjawab salam dan menanyakan kabar seluruh siswa. Peneliti menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa untuk mempraktekkannya di depan kelas. Tetapi tidak ada satu kelompok pun yang mengacungkan tangan untuk maju ke depan kelas. Akhirnya peneliti menunjuk kelompok 2 yang beranggota EW, FA, FH, FN, GCD, HN, HN, MN, RAN, MR, MRS dan dengan malu-malu mereka maju ke depan kelas. Saat kelompok dua selesai maju ke depan kelas, peneliti mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan sebagai tanda apresiasi. Kemudian peneliti menyakan kepada kelompok lain kenapa tidak mau maju ke depan kelas. Mereka menjawab malu dengan tersenyum.

Pada pertemuan ketiga ini peneliti akan memberikan syair pengiring dari tari Ratoh Duek. Peneliti kembali memutar video tari Ratoh Duek dan mengintruksikan kepada siswa untuk mendengarkan syair dari video tersebut. Setelah siswa selesai mengamati, peneliti menulis syair tersebut dipapan tulis. Kemudian peneliti menyanyikan syair tersebut dan semua siswa dengan semangat mendengarkan peneliti. Peneliti mengajak seluruh siswa untuk mengikuti menyanyikan syair tersebut. Setelah beberapa kali diulang, peneliti mengintruksikan kepada semua kelompok untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok diminta mempraktekakkan gerakan tari Ratoh Duek yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya dan disesuaikan dengan syair yang barusan diberikan. Semua kelompok bergegas kekelompoknya masing-masing dan berlatih. Kelas sedikit riuh karena masing-masing siswa menghafalkan syair beserta gerakannya. Tetapi kelas kembali kondusif saat peneliti mengontrol setiap kelompoknya. Mereka sangat bersemangat. Karakter

kerjasama siswa semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani (2012, hlm. 118) bahwa “kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama”. Peneliti mengamati bahwa semua kelompok saling membantu ketika ada teman yang kesulitan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan bersama, yaitu hasil yang bagus.

Setelah beberapa lama mereka latihan bersama kelompoknya, peneliti meminta semua kelompok untuk maju ke depan kelas secara bergiliran untuk mendemonstrasikan hasil dari latihan mereka. Hal ini sesuai dengan indikator dalam nilai kerjasama dimana siswa mampu untuk menunggu giliran kelompoknya tampil ke depan kelas dengan mengamati terlebih dahulu presentasi atau penampilan kelompok lain. Poin ini terdapat di dalam Kemendiknas (dalam Mahfud Fauzi, 2017, hlm. 9) yaitu “menunggu giliran pada saat turnamen” Seperti biasa kelompok yang belum mendapat giliran maju ke depan kelas, agar mengamati kelompok lain yang sedang maju. Saat semua kelompok selesai mendemonstrasikan hasil dari latihannya, peneliti memberikan apresiasi dengan mengajak semuanya bertepuk tangan dan mengatakan kalau semua kelompok bagus. Pembelajaran pada hari ketiga sangat antusias dan peneliti merasa bangga karena melalui pembelajaran tari Ratoh Duek dapat menguatkan karakter kerjasama siswa yang awalnya mulai luntur menjadi meningkat kembali.

4.2.2 Analisis Hasil Pembelajaran Tari Ratoh Duek Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Bandung

Hasil pembelajaran tari Ratoh Duek untuk penguatan pendidikan karakter telah memberikan dampak positif dalam menguatkan pendidikan karakter siswa pada sikap kerjasama. Seperti yang dikemukakan Higland (dalam Nasution, 2003 hlm.39), bahwa :

Belajar juga dikatakan sebagai perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri yang menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari proses pembelajaran tari Ratoh Duek ini siswa mengalami perubahan sikap, yang awalnya sikap kerjasama mereka sudah mulai luntur, sekarang sudah muncul kembali setelah proses penguatan. Sikap kerjasama yang awalnya sudah mulai luntur sekarang semakin meningkat dan lebih terlihat kerjasama antar teman sekelas. Melalui pembelajaran tari Ratoh Duek peneliti menguatkan bahwa pentingnya kerjasama dalam kehidupan sehari-hari. Dari proses pembelajaran tari Ratoh Duek karakter kerjasama semua siswa kelas VII 1 hampir seluruhnya mengalami peningkatan di SMP Negeri 9 Bandung. Peneliti memilih sekolah menengah pertama untuk dijadikan sampel dikarenakan pada usia ini siswa yang bertepatan pada masa remaja masih cenderung memiliki sifat dan karakter yang tidak stabil yang cenderung mudah terbawa arus negatif. Menurut Syamsu Yusuf (2004, hlm. 26–27) masa usia Sekolah Menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Oleh karena itu pada masa itu siswa perlu dikuatkan karakter dalam dirinya melalui proses pembelajaran di sekolah sebagai wadah menimba ilmu.

Seni tari dalam proses pembelajaran (pendidikan) seni, dapat menjadi salah satu upaya melestarikan seni tari. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan, seperti yang dinyatakan Taba (dalam Ismiyanto, 1999) bahwa “pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, alat transformasi kebudayaan, dan alat pengembang individu peserta didik”. Begitu pula dengan tari Ratoh Duek yang merupakan tarian yang berasal dari provinsi Aceh yang syarat akan nilai religius dan kerjasama. Nilai kerjasama ini yang peneliti angkat dalam penelitian ini sebagai pengembang individu peserta didik. Hal ini dikarenakan setelah melakukan observasi awal, sikap kerjasama siswa sangat menurun. Mereka cenderung berblok-blok dan memilih milih dalam berteman. Maka dari itu peneliti ingin menguatkan kembali sikap kerjasama melalui pembelajaran tari Ratoh Duek.

Setiap kelompok maupun individu sangat berhubungan erat dengan kerjasama yang dibangun dengan kesadaran pencapaian prestasi dan kinerja. Dalam

kerjasama akan muncul berbagai penyelesaian yang secara individu tidak terselesaikan. Keunggulan yang dapat diandalkan dalam kerjasama pada kerja tim adalah munculnya berbagai penyelesaian secara sinergi dari berbagai individu yang tergabung dalam kerja kelompok. Kontribusi tiap-tiap individu dapat menjadi sebuah kekuatan yang terintegrasi. Sikap kerjasama ini sangat penting sebagaimana terdapat dalam tujuan nasional yang mengamanatkan tentang menjadi pribadi yang berwatak serta berkakhlak mulia. AnitaLie (2005: 28) mengemukakan bahwa “kerjasama merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kelangsungan hidup manusia. Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada keluarga, organisasi, ataupun sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah”. Lebih jauh pendapat Anita Lie dapat diartikan, bahwa tanpa adanya kerjasama siswa, maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Melihat pentingnya kerjasama siswa dalam pembelajaran di kelas maka sikap ini harus dikembangkan dan dikuatkan. Kerjasama sangat diperlukan bukan hanya di sekolah, melainkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti sebagai orang tua kedua setelah orang tua dirumah memiliki kewajiban untuk mendidik siswa agar baik dalam prestasi maupun moralnya. Oleh karena itu berbagai cara guru lakukan termasuk saya sebagai peneliti untuk menguatkan karakter yang dimiliki siswa yang mulai luntur, karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat berpengaruh ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tari Ratoh Duek terbukti berpengaruh dalam penguatan pendidikan karakter siswa dimana dapat dilihat selama proses pembelajaran. Siswa berkomunikasi dengan baik dengan sesama temannya. Saling membantu saat teman sekelompok maupun teman kelompok lain mengalami kesulitan dalam mempraktekan gerak. Siswa tidak sungkan melakukan tanya jawab kepada sesama teman maupun peneliti. Selama proses pembelajaran tari Raoh Duek suasana di dalam kelas sangat kondusif. Siswa mematuhi apa yang diinstruksikan oleh peneliti. Sikap kerjasama dalam kelompok dapat terlihat seperti terlibat aktif dalam berkelompok, kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan, mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat atau pikiran diri sendiri dengan teman, mendorong orang lain bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Dari penilaian pendidikan karakter kerjasama dalam pembelajaran tari Ratoh Duek yang peneliti analisis, siswa dapat bersikap sangat baik 75 %, siswa yang bersikap baik 19 %, dan siswa yang bersikap cukup yaitu 6 %. Dari hasil presentase sikap kerjasama dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa bersikap sangat baik dalam penguatan karakter dalam sikap kerjasama. Ini adalah gambaran bahwa melalui pembelajaran tari Ratoh Duek peneliti dapat menguatkan pendidikan karakter siswa.